
JURNAL EKONOMI RABBANI

Volume: 2 Nomor. 1, Mei 2022, Hal: 169 – 179

E-ISSN: 2797-8427

<http://jurnal.steirisalah.ac.id/index.php/rabbani/index>

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP RETURN ON ASSETS PT. BANK BRI SYARIAH TBK PERIODE 2015 – 2019

Wida Lisnawati^{a*}, Mulia Amirullah^b

^aSTEI Ar-Risalah Ciamis, Indonesia.

^bSTEI Ar-Risalah Ciamis, Indonesia.

*widalisna@steirisalah.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research to knowing and analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Profit Margin (NPM) to Return on Assets (ROA) of PT. Bank BRI Syariah Tbk for the period 2015 -2019. The method of this research used descriptive method and quantitative method. The data used is secondary data. To analyze data in this research used Multiple Linier Regresion and Determination Coefficients. Partially based on the result of this research Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Profit Margin (NPM) are significant effect to Return on Assets of PT. Bank BRI Syariah Tbk for the periode 2015 -2019 and simultaneously Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Profit Margin (NPM) are significant effect to Return on Assets of PT. Bank BRI Syariah Tbk for the periode 2015 -2019. PT. Bank BRI Syariah Tbk it is expected to further improve its performance in accelerating the growth rate of its profitability by means of absorption and optimaizing of funds, efficiency of capital and efficiency of costs.

Keyword: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM) and Return on Assets (ROA).*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return on Assets (ROA)* PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019 dan secara simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019. PT. Bank BRI Syariah Tbk diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam mempercepat laju pertumbuhan profitabilitasnya dengan upaya penyerapan dan optimalisasi dana, efisiensi terhadap modal serta efisiensi biaya operasional.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Assets (ROA).*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu yang mencakup kegiatan bisnis bank yaitu kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank dapat dilakukan dengan upaya melakukan analisis terhadap laporan keuangan bank itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Harahap dkk (2009:43) bahwa laporan keuangan adalah salah satu informasi yang berasal dari intern perusahaan yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan.

Salah satu informasi keuangan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi bank adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dalam Ferdian (2013:4) *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba bersih sesudah pajak terhadap total aset. Dengan menggunakan ROA sebagai pengukuran kinerja dari sisi profitabilitas perusahaan maka akan terlihat bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Berdasarkan pendapat Rivai dkk (2007:721) bahwa semakin besar ROA suatu bank, maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Sebagai lembaga yang berorientasi profit, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi. Berdasarkan Undang-undang no. 7 tahun 1992 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang dikembangkan berdasarkan prinsip syariah atau hukum islam. Hukum bank syariah secara tegas terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 yang artinya berbunyi “*Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*” dengan jelas menekankan bahwa riba adalah sesuatu yang haram apapun jenis imbalan yang diambilnya, dan ditegaskan pula bahwa Allah memilihkan jalan yang lebih baik dari pada riba yaitu dengan jalan perniagaan.

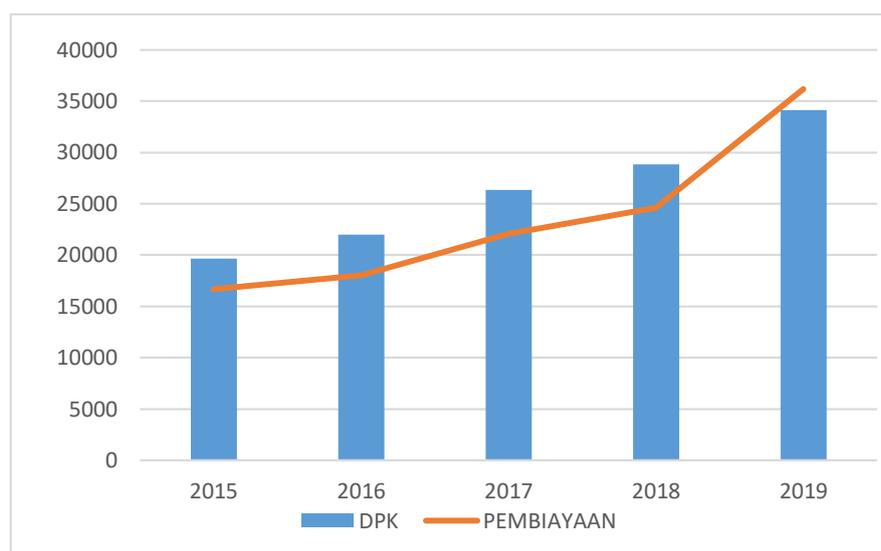
Salah satu bank yang beroperasi dengan prinsip syariah di Indonesia adalah PT. Bank BRI Syariah Tbk. yang merupakan anak usaha milik pemerintah pertama yang melaksanakan penawaran umum saham perdana pada 9 Mei 2018 dengan nama BRIS. Sebagai salah satu bank syariah yang dimiliki aset ke tiga terbesar, Bank BRI Syariah (BRIS) tumbuh pesat dengan jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga.

PT. Bank BRI Syariah Tbk. sangat antusias dalam mendukung penyaluran pembiayaan pada segmen ritel (mikro dan konsumen) dan komersil fokus BUMN. Hal tersebut sebagai respon positif atas Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Selain pembiayaan ritel, mikro, konsumen dan korporasi secara umum, BRI Syariah juga ikut serta dalam menyalurkan pembiayaan menggunakan skema sindikasi syariah dengan jaminan pemerintah kepada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan berlanjut untuk proyek pembangunan PLTU dan PLTMG tahap II. Seiring dengan iklim investasi yang semakin membaik dan pembangunan yang terus meningkat serta kebutuhan dana yang besar maka BRI Syariah mengembangkan bisnisnya dengan memanfaatkan peluang tersebut. Pembiayaan sindikasi syariah tersebut dapat terealisasi karena BRI Syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang tinggi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, terutama dalam menyalurkan pembiayaan karena mendapatkan dana segar yang diperoleh dari *Initial Public Offering* (IPO).

Kecukupan modal tersebut dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sesuai yang dikemukakan oleh Ginting (2019:99) bahwa *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kerugian operasinya. Menurut Riyadi dalam Pratiwi (2012:6) besarnya *Capital Adequacy ratio* (CAR) yaitu 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi *Capital Adequacy ratio* (CAR) yang dicapai oleh bank syariah maka akan menunjukkan kinerja bank yang semakin baik, sehingga laba bank syariah akan meningkat.

Laba atau keuntungan bank syariah adalah selisih positif dari kegiatan utama bisnis bank yaitu margin dan nisbah yang didapatkan dari pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan nisbah yang diberikan kepada nasabah penabung. Faktor permodalan menjadi syarat wajib dalam menjalankan kegiatan bisnis bank syariah. Modal bank syariah terdiri dari dana pihak ke satu yang berasal dari pemegang saham atau pemilik, dana pihak ke dua didapatkan dari pinjaman bank lain dan dana pihak ke tiga bersumber dari simpanan nasabah.



Gambar 1. Grafik Jumlah Dana Pihak ke Tiga dan Jumlah Pembiayaan PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2015 – 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber: Galeri Investasi BEI FE Universitas Siliwangi (Data diolah, 2020).

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa bisnis Bank BRI Syariah ditinjau dari *funding* dan *lendingnya* terus mengalami perkembangan dan peningkatan pada 5 tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank BRI Syariah berupaya memproduktifkan dana yang dimilikinya sehingga berpeluang besar untuk menghasilkan keuntungan dan mempercepat laju pertumbuhan profitabilitasnya.

Menurut Rose dan Hudgins dalam Ginting (2019:10) kinerja bank juga dapat dilihat dari perolehan laba yang tercermin dari *Net Profit Margin* (NPM) yang meningkat secara berkesinambungan, maka dari itu bank harus mengelola biaya-biaya operasional dengan seefektif mungkin. Hal tersebut senada dengan pendapat Hartono (2018:11) bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah keuntungan penjualan bersih setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan, margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dan penjualan atau dengan kata lain sejauh mana perusahaan atau bank dapat mengelola bisnisnya dengan baik. Semakin besar rasio *Net Profit Margin* (NPM) maka menunjukkan kinerja perbankan juga semakin baik, hal ini dapat mempengaruhi laju pertumbuhan profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio tersebut juga akan sangat bermanfaat bagi manajer operasi dalam menentukan strategi harga penjualan dan mengendalikan biaya. Berikut ini merupakan data CAR, NPM dan ROA PT. Bank BRI Syariah periode 2015 – 2019.

Tabel 1. Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Assets (ROA) PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019

Tahun	Triwulan	CAR (%)	NPM (%)	ROA (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	I	13,21	4,02	0,53
	II	11,03	4,73	0,78
	III	13,82	4,89	0,80
	IV	13,94	4,77	0,77
2016	I	14,66	6,32	0,99
	II	14,06	6,59	1,03
	III	14,30	6,27	0,98
	IV	20,63	6,12	0,95
2017	I	21,14	3,46	0,65
	II	20,38	4,91	0,71
	III	20,98	5,80	0,82
	IV	20,29	3,38	0,51
2018	I	23,64	7,66	0,86
	II	29,31	6,99	0,92
	III	29,79	5,80	0,77
	IV	29,72	2,92	0,43
2019	I	27,82	3,22	0,43
	II	26,88	1,98	0,32
	III	26,55	2,09	0,32
	IV	25,26	1,99	0,31

Sumber: Galeri Investasi BEI FE Universitas Siliwangi (Data diolah, 2020).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa CAR, NPM dan ROA PT. Bank BRI Syariah dari tahun 2015 sampai tahun 2019 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2018 triwulan III terjadi peningkatan CAR dari sebelumnya yaitu 29,79% namun diikuti dengan penurunan ROA menjadi 0,77%. Sedangkan tahun 2015 triwulan II dan tahun 2017 triwulan ke II terjadi penurunan CAR dari sebelumnya masing-masing menjadi 11,03% dan 20,38%, namun diikuti dengan kenaikan ROA yaitu 0,78% dan 0,77%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu terkadang fakta dilapangan tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar CAR yang dicapai oleh bank syariah dapat menunjukkan kinerja bank yang semakin baik, sehingga profitabilitas bank meningkat.

Adapun NPM PT. Bank BRI Syariah pada tahun 2018 triwulan II terjadi penurunan dari sebelumnya yaitu 6,99% namun diikuti dengan peningkatan ROA dari sebelumnya yaitu 0,92% dan 0,88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu NPM tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar rasio NPM menunjukan kinerja perbankan semakin baik yang dalam hal ini dapat dilihat dari peningkatan Profitabilitas ROA.

Melihat fenomena tersebut, PT. Bank BRI Syariah Tbk. tersebut menarik untuk diteliti dari segi permodalan yang digunakan dalam menunjang kegiatan operasionalnya dan dapat pula diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sementara dari sisi kegiatan bisnis bank, keuntungan dan efisiensi biaya yang dikeluarkan dapat diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), rasio keduanya dapat berpengaruh terhadap tingkat pengembalian secara keseluruhan yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murti (2014:113) pada PT. Bank Mandiri Tbk. bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh positif terhadap

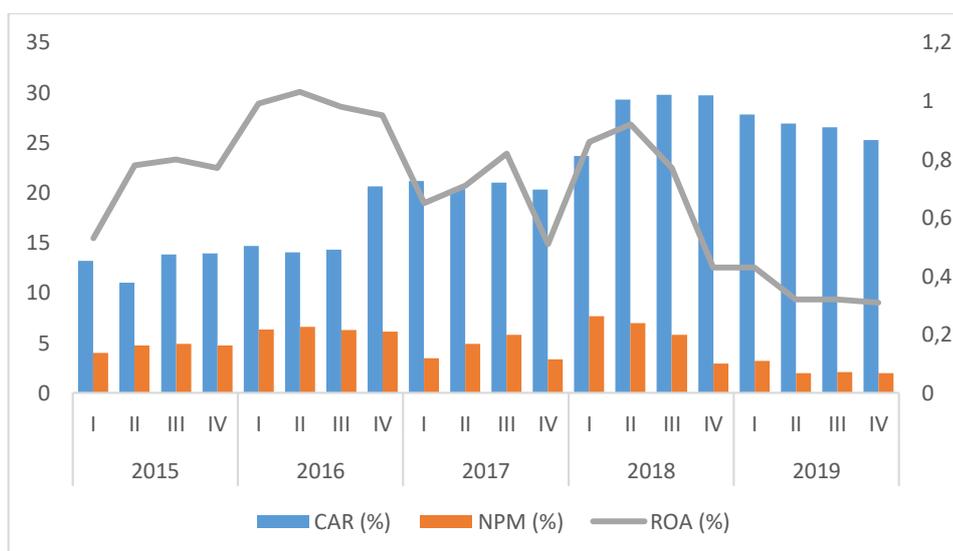
Return on Assets (ROA). Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Return on Assets (ROA)* diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2015 – 2019.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan sumber data sekunder. Objek penelitian dilakukan pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2015 – 2019, dengan menggunakan data keuangan triwulanan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis pada instrumen penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Assets (ROA)* PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019



Gambar 2. Grafik *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Assets (ROA)* PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019

Sumber: Galeri Investasi BEI FE Universitas Siliwangi (Data diolah, 2020).

Capital Adequacy Ratio (CAR) memperlihatkan seberapa besar seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai oleh modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bank tersebut semakin sehat.

Berdasarkan hasil analisis *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2015 triwulan I *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 13,21%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- modal yang digunakan dalam usaha akan cukup dalam pengembangan usaha dan mengcover risiko sebesar 0,1321

Kemudian gambar 2 menunjukkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019 mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terjadi pada tahun 2018 triwulan ke III yaitu sebesar 29,79% yang disebabkan oleh lebih tingginya struktur modal dibanding Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sedangkan nilai terendah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terjadi di tahun 2015 triwulan ke II sebesar 11,03% dan disebabkan oleh rendahnya modal dibanding ATMR. Modal yang disiapkan untuk kegiatan operasional dari tabel di atas menjelaskan kondisi yang fluktuatif. Peningkatan yang terjadi pada modal PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019 salah satunya dilakukan dengan cara menambah modal melalui penjualan saham PT. Bank BRI Syariah Tbk kepada

masyarakat. Selain itu selektif dalam memberikan pembiayaan juga dapat membantu dalam mengurangi risiko pengurangan modal.

Hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2015 – 2019 berada di atas standar Bank Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi 29,79% pada tahun 2018 triwulan ke III dan lebih besar dari 12% maka dinyatakan sangat sehat, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah adalah 11,03% tahun 2015 triwulan ke II berada pada rentang 9% - 12% dan dapat dikategorikan sehat. Dengan demikian dibandingkan dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 12%, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank BRI Syariah menunjukkan kinerja bank yang sehat, sesuai dengan yang tercantum dalam PBI No. 13/24/PBI/2011 tentang kewajiban penyediaan modal minimum.

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan bersih (setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan) atau laba yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin baik manajemen suatu perbankan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Net Profit Margin* (NPM), maka diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2015 triwulan I *Net Profit Margin* (NPM) adalah 4,02%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar 0,0402.

Gambar 2 menjelaskan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019 disetiap tahun dan triwulannya menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Hal tersebut disebabkan oleh laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari pendapatan operasional dan dibandingkan dengan pendapatan operasional. Nilai tertinggi *Net Profit Margin* (NPM) (NPM) terjadi pada tahun 2018 triwulan ke I sebesar 7,66%, sedangkan nilai terendah *Net Profit Margin* (NPM) terjadi pada tahun 2019 triwulan ke II sebesar 1,98%.

Apabila *Net Profit Margin* (NPM) meningkat maka dapat dikatakan terjadi peningkatan pada pendapatan operasional dan efisiensi biaya. Besarnya pendapatan operasional yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan akan semakin baik pula kinerja perbankan. *Net Profit Margin* (NPM) <51% dinyatakan tidak sehat, semakin kecil selisih antara laba dan biaya pada akhirnya bank akan kesulitan dalam menjalankan operasionalnya.

Net Profit Margin (NPM) PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 - 2019 tertinggi adalah 7,66% artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang dicapai pada tahun 2018 triwulan I adalah sebesar 7,66% dari volume penjualan. Kemudian *Net Profit Margin* (NPM) terendah adalah 1,98% artinya bahwa laba bersih setelah pajak yang dicapai pada tahun 2019 triwulan II adalah sebesar 1,98% dari volume penjualan. Dibandingkan dengan standar Bank Indonesia untuk *Net Profit Margin* (NPM) minimal 51%, *Net Profit Margin* (NPM) PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019 masih berada dibawah Standar Bank Indonesia dan termasuk dalam kriteria tidak sehat.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA) pada suatu bank maka akan semakin baik keadaan bank tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 -2019 pada tahun 2015 triwulan I sebesar 0,53%, artinya setiap Rp.1,- modal yang diinvestasikan kedalam seluruh aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0053.

Berdasarkan gambar 2 di atas, *Return on Assets* (ROA) PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Hal tersebut disebabkan perolehan

laba bersih sebelum pajak dari pendayagunaan keseluruhan aset. Nilai tertinggi *Return on Assets* (ROA) terjadi pada tahun 2016 triwulan ke II sebesar 1,03% dan *Return on Assets* (ROA) terendah terjadi tahun 2019 triwulan ke IV sebesar 0,31%.

Hal ini terjadi apabila *Return on Assets* (ROA) meningkat dapat dikatakan terjadi peningkatan laba atau keuntungan dari pengelolaan dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset dan menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan. Standar Bank Indonesia untuk *Return on Assets* (ROA) >1,5% dinyatakan sehat bagi sebuah perbankan, semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) berarti bank mampu memproduksi asetnya dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

Return on Assets (ROA) PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019 tertinggi adalah 1,03% dan termasuk kriteria cukup sehat, kemudian terendah adalah 0,31% dan termasuk kriteria kurang sehat. Dengan demikian dibandingkan dengan Standar Bank Indonesia 1,5%, *Return on Assets* (ROA) PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019 masih berada dibawah Standar BI dan termasuk dalam kriteria kurang sehat.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return on Assets* PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 -2019.

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311489	0.080796	3.855258	0.0013
CAR	0.008720	0.002598	3.356419	0.0037
NPM	0.120222	0.009385	12.81028	0.0000
R-squared	0.928292	Mean dependent var		0.694000
Adjusted R-squared	0.919855	S.D. dependent var		0.240841
S.E. of regression	0.068182	Akaike info criterion		-2.395803
Sum squared resid	0.079028	Schwarz criterion		-2.246443
Log likelihood	26.95803	Hannan-Quinn criter.		-2.366646
F-statistic	110.0356	Durbin-Watson stat		1.874516
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews, 2020

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan indikator yang biasa digunakan untuk menilai kecukupan modal bank dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan perbankan internasional serta sebagai dasar untuk menilai kelanjutan usaha bank. Permodalan yang cukup berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva produktif yang mengandung risiko.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019. Hal ini dinyatakan berdasarkan uji t variabel tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan tingkat signifikansi $0,0037 < 0,05$. Perhitungan tersebut menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015-2019 menyebabkan perubahan yang signifikan pada naik dan turunnya *Return on Assets* (ROA) PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 -2019.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Murti (2017) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.

Bank Mandiri Tbk menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Begitupun penelitian yang dilakukan oleh al-Hasny dan Oey (2016) dengan judul analisis pengaruh kecukupan modal (CAR), efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas (ROA) Bank BUMN di BEI menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel CAR dengan ROA.

Nilai koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bertanda positif sebesar 0,008. Setiap kenaikan CAR sebesar Rp. 1,- maka akan menaikkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,008 atau 0,8% begitupun sebaliknya. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan modal yang dimiliki oleh PT. Bank BRI Syariah Tbk, yang mana modal tersebut dapat digunakan dalam memperoleh keuntungan. Dengan efisiensi yang tinggi akan memperkuat modal dari bank tersebut, begitupun sebaliknya bagi bank yang beroperasi menggunakan biaya yang tinggi dapat dimungkinkan biaya tersebut tidak tertutup oleh pendapatan yang akan menjadi beban *capital* dan menghambat laju pertumbuhan profitabilitas.

Dalam penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih besar dari standar Bank Indonesia sebesar 12%. Artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank BRI Syariah periode 2015 – 2019 sudah mencukupi dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Namun dengan nilai persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang besar tersebut diketahui juga bahwa nilai koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang kecil. Hal tersebut menunjukkan ada ketidakefektifan terhadap modal yang digunakan dalam operasionalnya, sehingga kurang tersalurkan dan menjadi beban yang dapat menghambat laju pertumbuhan profitabilitas *Return on Assets* (ROA).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tingkat kesehatan manajemen bank. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019. Hal tersebut berdasarkan uji t dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$. Hasil tersebut berarti bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019 menyebabkan perubahan yang signifikan pada naik dan turunnya *Return on Assets* (ROA) PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Murti (2017) dengan judul Faktor-Faktor yang mempengaruhi ROA dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri Tbk menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* dan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Nur Anita dan Teguh (2013) dengan judul pengaruh *Current Assets*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Assets* (ROA). menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* (NPM) bertanda positif sebesar 0,120. Setiap kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) Rp. 1,- akan menaikkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,120 atau sebesar 12%. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wijaya (2017:71) bahwa *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan, jika *Net Profit Margin* (NPM) lebih rendah dari rata-rata industrinya maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual yang rendah atau harga pokok produk yang tinggi atau bisa keduanya.

Dapat diketahui bahwa nilai persentase *Net Profit Margin* (NPM) masih dibawah standar minimum Bank Indonesia sebesar 51%, dan nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* (NPM) terbilang masih kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015

-2019 belum mampu menyerap dan mengoptimalkan dana yang diinvestasikan dalam kegiatan perasionalnya. Disamping itu dimungkinkan PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2015 -2019 selektif memberikan pembiayaan yang yang berisiko tinggi dan meningkatkan cadangan terhadap nasabah yang mengalami penurunan pembayaran serta besarnya biaya dana menjadi salah satu faktor yang harus diperbaiki.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2015 – 2019. Sedangkan dilihat dari nilai koefisien determinasi (R-Squared) 0,9282 menunjukkan bahwa ke dua variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets* sebesar 92,82%. Hal itu mengindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) memberikan perubahan yang signifikan pada naik dan turunnya *Return on Assets* (ROA) PT. Bank BRI Syariah periode 2015 – 2019.

Dari ke dua variabel nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* (NPM) lebih besar dibandingkan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2015 – 2019 sudah mampu menyerap dana yang disiapkan untuk kegiatan operasional namun belum mampu mengoptimalkan penggunaan modal dalam kegiatan operasional.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Murti (2017) yang berjudul Faktor-Faktor yang mempengaruhi ROA dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri Tbk menyimpulkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019 mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi CAR terjadi pada tahun 2018 triwulan ke III yaitu sebesar 29,79%, sedangkan nilai terendah CAR terjadi di tahun 2015 triwulan ke II sebesar 11,03%.
2. *Net Profit Margin* PT. Bank BRI Syariah periode 2015 – 2019 disetiap tahun dan triwulannya menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Nilai tertinggi *Net Profit Margin* terjadi pada tahun 2018 triwulan ke I sebesar 7,66%, sedangkan nilai terendah *Net Profit Margin* terjadi pada tahun 2019 triwulan ke II sebesar 1,98%.
3. *Return on Assets* PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Nilai tertinggi *Return on Assets* terjadi pada tahun 2016 triwulan ke II sebesar 1,03% dan *Return on Assets* terendah terjadi tahun 2019 triwulan ke IV sebesar 0,31% .
4. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* PT. Bank BRI Syariah Tbk periode 2015 – 2019.
5. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* PT. Bank BRI Syaria Tbk periode 2015 – 2019.

REFERENSI

- Al-Hasni, Ayik dan Christin Berlinhan Oey. (2016). *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (BUMN)*. JWEM STIE MIKROSKILL. Vol. 9 No. 01.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Antonio, Muhammad Syafii. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya dan Dina Yulianita. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.

- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Daengnga, Muh. Taslimdan M.Ikhwan Maulana Haeruddin. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. Jakarta: CV. Nur Lina. *Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis. Universitas Pendaran Semarang.
- Dewanti, Hestina Wahyu. (2009). *Analisis Pengaruh Perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO Terhadap Perubahan Laba*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Fitriyana, Anita. (2011). *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Liquiditas, Non Performing Financing, Equity to Assets Ratio Terhadap ROA*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghazali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ginancar, R Arif. (2007). *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Go Publik*. Tesis Universitas Widyatama.
- Ginting, Suriani. (2019). *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 20133 - 2016*. JWEM STEI MIKROSKIL. Vol 9. No.1.
- Harahap, Sofyan S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman: Deepublish.
- Idroes, Ferry N. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kadir, Abdul dan Sthefanie Barceleona Phang. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi. Vol 13 No. 1.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khusairi, Halil. (2015). *Hukum Perbankan Syariah*. Al-Qishthu. Vol 13. No.1.
- Mahardian, Prabu. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan Terhadap ROA pada Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011*.
- Maulia, Rizqi. (2018). *Analisa Rasio Pengaruh CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR Bank Terhadap Laba Bank Umum Syariah periode 2014 – 2018*. Skripsi IAIN Surakarta.
- Megasari, Rintan Paramita. (2015). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty
- Murti, Wahyu. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA dalam Mengukur kinerja keuangan*. Jurnal Manajemen FE-UB. Vol 05.No. 01.
- Pasaribu, Hiras dan Rosa Luxia Sari. (2015). *Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan LDR Terhadap profitabilitas*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Vol 1. No.1.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. (2012). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Umum Syariah*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Purba, Daris. (2017). *Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Tbk*. Skripsi.
- Sudjana. (2004). *Statistika Untuk Ekonomi dan Niaga*. Bandung: Tarsito.
- Sofyan S. Harahap, Wirosu dan M. Yusuf. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Universtas Trisakti.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Veitzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry Idroes. (2007). *Bank and Financial Instituton Management: Conventional and Syaria System*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Umam, Khaerul. (2013). *Manajemen Perbankan syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- UU RI No. 10 tahun 1998 atas perubahan UU RI No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- UU RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan syariah di bank umum Perbankan.
- UU RI No.21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan.
- Wibowo, Edi Satriyo dan Muhammad Syaicu. (2013). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Diponegoro Journal of Managment. Vol 2.No. 2.
- Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriisia Septiani. (2015). *Pengaruh CAR NPF dan FDR Terhadap ROA*. JESTT Vol No. 12.
- Widyawati, Giofani Nursucian. (2017). *Pengaruh CAR,NPF, OER,PPAAP dan NPM Terhadap ROA*. Jurnal Profita Edisi 2.
- Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- www.brisyariah.co.id